

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
METODE *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS 5  
SD NEGERI CEPOKOSAWIT II  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD NUR HAMIM**

**A 510 080 043**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura  
Telp. (0271) 717417 – 719483 Fax. (0271) 715448 Surakarta 57102  
<http://www.ums.ac.id> E-mail: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama Pembimbing I : Drs. Muhroji, M.Si

NIP/NIK :

Nama Pembimbing II: Dr. Samino, MM

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : muhammad nur hamim

NIM : A 510 080 043

Fakultas/Jurusan : FKIP/PGSD

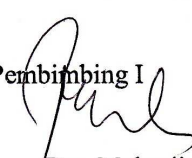
Jenis : SKRIPSI

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN  
PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS V  
SEMESTER I SDN CEPOKOSAWIT II TAHUN  
PELAJARAN 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2013

Pembimbing I

  
Drs. Muhroji, M.Si

NIP/NIK: .....

Pembimbing II

  
Dr. Samino, MM

NIP/NIK: .....

**ABSTRAKS**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI  
METODE *PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS 5 SD  
NEGERI CEPOKOSAWIT II TAHUN AJARAN 2012/2013**

Muhammad Nur Hamim

A 510 080 043

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika melalui metode Problem Solving pada siswa Kelas V semester I SDN Cepokosawit II Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Cepokosawit II Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus. Pengumpulan data digunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif. Dari analisis hasil evaluasi yang dilakukan peneliti pada materi geometri matematika, menunjukkan bahwa pada siklus I dari 13 siswa yang hadir terdapat 69.21% yang mendapat nilai  $\geq 70$ , sebagai KKM. Pada siklus II dari 13 siswa yang hadir terdapat 92.29 % yang mendapat nilai  $\geq 70$ , sebagai KKM, hal ini menyatakan ada peningkatan sebanyak 31.25% dari siklus I. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri Cepokosawit II Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.*

**Kata kunci:** *metode pembelajaran problem solving. hasil belajar matematika*

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan pesatnya berpengaruh terhadap pendidikan. Kecanggihan teknologi mengakibatkan aktifitas hidup manusia dapat dilakukan dengan mudah, cepat dan praktis. Manusia cenderung menyukai segala sesuatu yang serba instan. Hal ini mempengaruhi manusia untuk selalu berpikir cepat dan praktis dalam segala hal, termasuk dalam pendidikan. Kenyataan sekarang ini banyak siswa yang mementingkan bagaimana mendapatkan nilai bagus dan lulus ujian tanpa mementingkan apa yang mereka peroleh dari ilmu yang mereka pelajari.

Dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika diperlukan suatu metode mengajar yang bervariasi. Artinya dalam penggunaan metode mengajar tidak harus sama untuk semua pokok bahasan, sebab dapat terjadi bahwa suatu metode mengajar tertentu cocok untuk satu materi menggunakan pokok bahasan tetapi tidak untuk pokok bahasan yang lain. Apalagi pada umumnya metode konvensional yang sangat tidak efisien masih banyak dipakai. Metode konvensional hanya mementingkan hasil bukan proses. Sesuatu yang hanya mementingkan hasil akan mudah dilupakan dan tidak menarik bagi siswa. Metode konvensional juga cenderung membosankan dan kurang mengembangkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam bertanya.

Kondisi seperti ini terjadi pula pada kelas V SDN Cepokosawit II. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang mengajar di kelas V bahwa penguasaan materi matematika oleh siswa masih tergolong rendah. Salah satu materi matematika yang penguasaan siswa rendah adalah pada pokok bahasan geometri, di mana pada materi tersebut banyak siswa yang belum bisa menentukan cara yang mudah dalam menyelesaikan soal bergambar, siswa juga

kurang bisa menyatakan suatu bentuk model soal cerita. Bahkan penggunaan metode konvensional seperti ceramah, masih digunakan di sekolah tersebut.

Dalam penggunaan variasi metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pokok bahasan. Seperti dalam pokok bahasan geometri siswa harus bisa berimajinasi bentuk-bentuk bangun datar dan bangun ruang. Selain itu diperlukan pula berfikir kreatif dalam menyelesaikan materi ini. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang memancing siswa berfikir imajinatif dan kreatif. Salah satu yang paling cocok adalah metode *Problem Solving*. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan berfikir kreatif dengan memberi siswa suatu masalah. Tugas siswa itu mencari solusi dari masalahnya.

Menurut Branca, N. A. dalam Sumardiyono 1980:3-6. *Problem Solving* adalah sebagai sebuah proses yang dinamis. Dalam aspek ini, *Problem Solving* dapat diartikan sebagai proses mengaplikasikan segala pengetahuan yang dimiliki pada situasi yang baru dan tidak biasa. Dalam interpretasi ini, yang perlu diperhatikan adalah metode, prosedur, strategi dan heuristik yang digunakan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah. Masalah proses ini sangat penting dalam belajar matematika dan yang demikian ini sering menjadi fokus dalam kurikulum matematika. Sedangkan menurut Benny A. Priadi *Problem Solving* merupakan metode yang bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dalam menemukan solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah. Dalam metode ini, guru perlu memastikan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran dan keterampilan yang diperlukan untuk digunakan dalam mengatasi masalah.

Adapun keunggulan metode *Problem Solving* menurut Benny A. Priadi sebagai berikut: Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, Berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk

menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kelemahan metode *Problem Solving* menurut Beny A. Pribadi sebagai berikut: ketika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba, keberhasilan strategi pembelajaran *Problem Solving*, memerlukan alokasi waktu yang cukup untuk persiapan, tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Banyak ahli yang menjelaskan bentuk penerapan metode *Problem Solving* (Wina Sanjaya, 2006, 217). John Dewey menjelaskan enam langkah dalam pembelajaran *Problem Solving* atau pemecahan masalah yaitu: merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan, menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Menurut Arikunto (Samino dan Saring Marsudi, 2011: 48) hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa. Dari pendapat Arikunto (Samino dan Saring Marsudi, 2011: 48) Sedangkan menurut Gunarso (Samino dan Saring Marsudi, 2011: 48) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa

angka maupun huruf serta tindakan. Dari pendapat Gunarso (Samino dan Saring Marsudi, 2011: 48) dapat disimpulkan hasil belajar adalah sesuatu pencapaian setelah belajar yang dinyatakan dengan huruf atau angka dan tindakan.

Selanjutnya Muhibbin Syah (dalam Samino dan Saring Marsudi, 2011 : 21) mengemukakan bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Herawati dkk (2009: 1) PTK adalah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap system, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.

PTK (penelitian tindakan kelas) ialah kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). PTK bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan peneliti menjadi tolak ukur berhasilnya (berhentinya) siklus-siklus tersebut. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau menguatkan hasil. Tetapi, umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan pada siklus pertama yang bertujuan untuk memperbaiki hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Apabila guru merasa belum puas terhadap hasil yang diperoleh dari siklus kedua maka guru dapat melanjutkan kesiklus berikutnya.

### C. PEMBAHASAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang dapat ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Upaya peningkatan keberhasilan proses pembelajaran pada intinya tertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberikan pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Peningkatan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Diantara banyak mata pelajaran ada mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa, yaitu mata pelajaran matematika.

Dari berbagai macam metode peneliti mencoba menggunakan metode *Problem Solving*, Menurut George Polya dalam Hudoyo(1988), Pemecahan masalah atau *Problem Solving* adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadimasalah baginya. Sedangkan menurut Benny A. Priyadi *Problem Solving* merupakan metode yang bertujuan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dalam menemukan solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah. Dalam metode ini, guruperlu memastikan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran dan keterampilan yang diperlukan untuk digunakan dalam mengatasi masalah.

Tujuan diterapkan metode dalam suatu pembelajaran adalah agar hasil belajar siswa dapat meningkat dari hasil pembelajaran sebelum menggunakan metode. Menurut Arikunto (dalam Samino dan Saring Marsudi, 2011: 48) hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa. Dengan



diterapkannya metode *Problem Solving* apakah hasil belajar matematika terutama materi mencari luas bangun datar trapezium dan layang-layang meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Hening Suprihatin (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* (Ptk Kelas Iii Sd Negeri 1 Donohudan)”. Mengungkapkan bahwa metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD negeri I Donohudan dalam menyelesaikan soal cerita. Kemudian ada juga penelitian yang dilakukan oleh Puji Astuti (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Eksperimen Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Problem Solving* Dan Mind Mapping Ditinjau Dari Kemampuan Awal (Pada Siswa Kelas VIII Semester II MTs Negeri Nguntoronadi)”. Mengungkapkan bahwa metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan awal siswa kelas VII MTs Negeri Nguntoronadi. Jadi penelitian menggunakan metode *Problem Solving* ini menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dilihat dari keunggulan metode *Problem Solving* menurut Benny A. Pribadi yaitu melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja. Hal tersebut telah terbukti keberhasilannya dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam praktek pembelajaran telah terjadi peningkatan yang signifikan dari segi kreatifitas, aktivitas maupun hasil belajar siswa. sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian menggunakan metode problem solving mempunyai keunggulan yang sesuai dengan teori Benny A. Pribadi.

Hasil belajar matematika mencari luas bangun datar trapesium dan layang-layang dengan menggunakan metode *Problem Solving* dapat meningkat

setelah diadakan tindakan. Siswa dikatakan lulus atau tuntas jika dapat memperoleh nilai lebih dari 70. Nilai siswa sebelum diadakan tindakan yang tuntas yaitu sebanyak 5 siswa (38.45%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (69.21%), pada siklus 2 siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (92.29%). Kemudian siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata juga meningkat. Pada saat sebelum diadakan tindakan nilai rata-rata kelas yaitu 65.76 siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata yaitu ada 5 siswa dari 13 siswa (38.46%). Pada siklus I rata-rata kelas yaitu 75.46 siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata yaitu 7 siswa dari 13 siswa ( 53.84%). Pada siklus II rata-rata kelas yaitu 81.38 siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata yaitu 8 siswa dari 13 siswa (61.53%). Dari data di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Cepoko Sawit II meningkat.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan :  
Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebagai berikut: Pada siklus I sebanyak 9 siswa (69.21%) dari 13 siswa, siklus II sebanyak 12 siswa (92.29 %) dari 13 siswa. Sehingga melalui metode pembelajaran *Problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cepoko Sawit II dalam proses pembelajaran matematika tentang mencari luas bangun datar trapesium dan layang-layang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hudoyo (1988), *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional
- Pribadi, Beny A. 2011. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Samino dan Saring Marsudi, 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sanjaya, Wina. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar dan Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Suharsimi, Arikunto dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumardiyono. 1980. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Susilo, Hermawati dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia
- A. Ade Sanjaya. 2011. Pengertian Matematika. (<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/06/pengertian-matematika.html>). Diakses 10 Oktober 2011
- Puji Astuti. 2011. *Eksperimen Pembelajaran Matematika Dengan Metode Problem Solving Dan Mind Mapping Ditinjau Dari Kemampuan Awal (Pada Siswa Kelas VIII Semester II MTs Negeri Nguntoronadi)*. UMS: Surakarta. Skripsi tidak diterbitkan
- Dewi Hening Suprihatin. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Dengan Menggunakan Metode Problem Solving (PTK Kelas III SD Negeri 1 Donohudan)*. UMS: Surakarta. Skripsi tidak diterbitkan